

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas di perlukan dalam sebuah pembelajaran karena efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memiliki tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan. Efektivitas biasa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Prokopenko,dkk (Ilza Ma'azi Azizah, 2016:283) mengatakan bahwa “efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan-tujuan. sementara itu, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku, efektivitas pembelajaran adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh seseorang dari proses belajar”. Sedangkan menurut Slavin (Handayani, 2019:3) “Indikator eektivitas belajar terdiri dari kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, waktu”.

Menurut Slameto (2010:195) menyatakan bahwa “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi”.

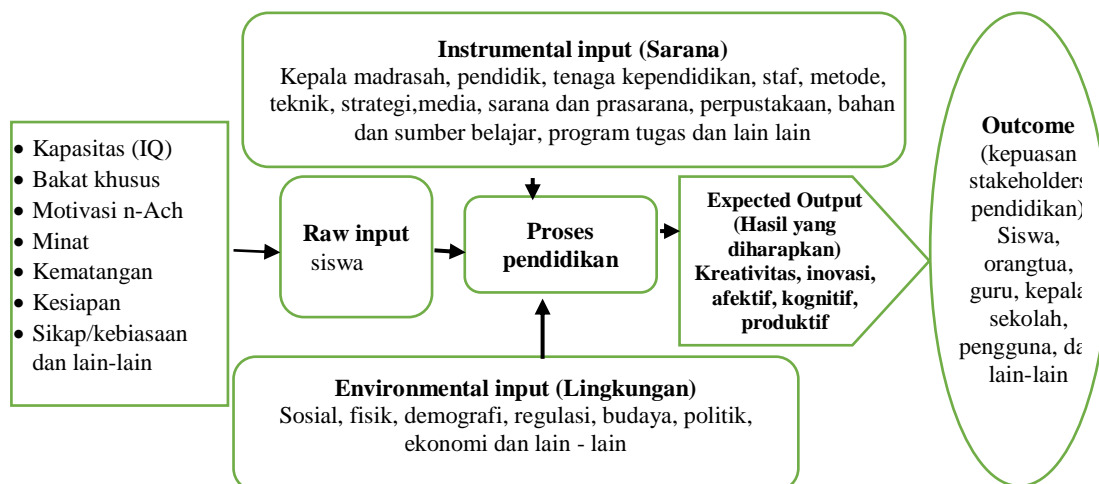
Menurut Supardi (Afifatu Rohmawati, 2015:16) “pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Hamalik (Afifatu Rohmawati, 2015:16) menyatakan bahwa “pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang

menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep yang sedang di pelajari”. Sedangkan menurut Afifatu (2015:17) “efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar peserta didik maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat saya simpulkan efektivitas belajar adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh seseorang dari proses belajar yang merupakan kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran (*the Effectiveness of learning*)

Dalam dunia pendidikan ada yang dinamakan dengan sistem, sistem merupakan komponen yang ada kaitan satu sama lain. Menurut imam machali dan ara hidayat (2018:42) maksud sistem dalam pendidikan nasional adalah “seluruh komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. Menurut imam machali dan ara hidayat (2018:42) mengatakan bahwa “pendekatan penggunaan sistem dalam pengelolaan pendidikan di maksud untuk mempermudah koordinasi, komunikasi, menghasilkan informasi yang cepat ,tepat dan akurat, terciptanya efektifitas, efisiensi, dan produktivitas pengelolaan pendidikan. sebuah sistem terdiri dari komponen – komponen atau bagian-bagian yang menjadi inti dari proses pendidikan, dalam sebuah sistem selalu di jumpai komponen *input, proses, output, dan outcome*”. dalam kontek pendidikan dapat di lihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1

Pendidikan Dalam Kerangka Sistem

Menurut imam machali dan ara hidayat (2018:42) proses manajemen pendidikan yang efektif, efisien dan produktif ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya :

1. *Raw input* (karakteristik peserta didik) yaitu menunjukkan kepada faktor faktor yang ada dalam diri individu seperti :
 - Kapasitas (IQ)
 - Bakat khusus
 - Motivasi
 - Minat
 - Kematangan
 - Kesiapan
 - Sikap atau kebiasaan
2. *Instrumental input* (sarana), menunjukkan pada kualifikasi serta kelengkapan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk dapat berlangsungnya sistem pendidikan.
3. *Environmental input* (lingkungan), menunjukkan situasi dan keadaan fisik (sekolah, letak sekolah, iklim, budaya, kondisi sosial, politik, ekonomi). Kesemua Hal tersebut merupakan satu satuan sistem dalam rangka mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan (manajemen) pendidikan yang efektif, efisien, dan produktif.

Penelitian ini hanya akan membahas proses belajar yaitu efektivitas belajar dari faktor raw inputnya saja yaitu minat dan kesiapan belajar karna berdasarkan pra penelitian yang saya lakukan menunjukkan terdapat penurunan minat belajar dan

kesiapan belajar hal ini merupakan salah satu faktor menurunnya efektivitas belajar peserta didik.

3. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Indikator dimana sesuatu yang dapat diukur dan memiliki nilai. dalam hal ini indikator efektivitas pembelajaran perlu diketahui karena untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas pembelajaran .

Menurut Slavin (Handayani, 2019:3) adapun beberapa indikator dalam mengukur keefektifan pembelajaran yaitu:

1. Kualitas Pembelajaran, adalah seberapa jauh informasi yang diuraikan sehingga peserta didik dapat mempelajarinya dengan tingkat kesalahan kecil.
2. Kesesuaian tingkat pembelajaran, adalah sejauh mana guru membawa peserta didik siap mempelajari materi yang baru.
3. Insentif, adalah seberapa besar usaha memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas belajar dan mempelajari materi yang diberikan.
4. Waktu, seberapa banyak waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang disampaikan.

2.1.2 Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar, merupakan rasa keinginan atau ketertarikan yang besar akan sesuatu hal baik itu benda mati maupun hidup. Menurut Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus (2019:124) mengatakan bahwa “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan suatu hal atau kegiatan yang disertai dengan rasa senang” dan menurut Djaali (Sherly dan Yenni, 2019:124) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri”. Sedangkan Muhibbin (Sherly dan Yenni, 2019:124) mengungkapkan, “minat merupakan kecenderungan dengan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar yaitu proses belajar yang dilakukan dengan rasa senang tanpa adanya paksaan.

2. Faktor Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik menurut Putrina Mesra (2021:179) dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal diantaranya sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat peserta didik tertarik, berasal dari dalam diri, seperti perhatian, rasa ingin tahu, motivasi dan kebutuhan peserta didik.

a. Ketertarikan Belajar

Dalam penelitian ini faktor internal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik pada masa pandemi meliputi rasa senang dan ketertarikan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan peserta didik merasa senang dan tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Beberapa siswa menyatakan senang mengikuti pembelajaran disekolah karena proses pembelajaran menyenangkan. Sehingga peserta didik merasa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Kenyamanan Dalam Belajar

Saat ini guru menjelaskan materi dengan cara *daring*, melakukan pembelajaran misalnya secara *daring*, memberikan tugas, mengambil video- video dari *youtube* kemudian anak tersebut mengerjakan tugasnya. Metode ini dianggap mudah diterima dan diikuti oleh peserta didik karena peserta didik bisa aktif dan memahami materi dengan baik. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan diri peserta didik merasakan rasa nyaman dalam proses belajar dari dalam dirinya sendiri. Tanpa harus ada paksaan terlebih dahulu untuk mengikuti pembelajaran, peserta didik akan semangat karena merasa nyaman saat belajar.

c. Kemauan Belajar

Dalam mengikuti proses pembelajaran, beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran karena kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bentuk dari rasa kemauan belajar peserta didik yaitu saat mengalami kesulitan peserta didik tersebut mempunyai inisiatif atau jalan keluar karena kemauan dalam belajar untuk mengatasi masalah tersebut yaitudengan bertanya kepada guru dan orangtua peserta didik.

d. Partisipasi Peserta Didik

Ketika pembelajaran berlangsung peserta didik merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa peserta didik banyak melibatkan diri dan aktif pada saat proses pembelajaran, pada saat guru menyampaikan materi peserta didik juga

memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru tersebut. Sebelum proses pembelajaran dimulai, peserta didik mempelajari pelajaran terlebih dahulu sehingga saat pembelajaran dimulai peserta didik merasa antusias karena telah ada yang mereka ketahui sebelum memulai pembelajaran.

e. Kesehatan Siswa

Pada saat proses pembelajaran, kesehatan sangat penting saat pembelajaran daring ini, anak yang sehat akan memiliki semangat namun anak yang kurang sehat akan lesu saat mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara, selama proses pembelajaran peserta didik dalam kondisi yang sehat. Peserta didik diharuskan tidur cukup dan makan teratur sehingga kesehatan peserta didik tidak terganggu saat proses pembelajaran.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal yang membuat peserta didik tertarik dari luar seperti dorongan wali orang tua/wali, guru dan lingkungan sekitar. Faktor eksternal tersebut meliputi aspek lingkungan terdiri dari dukungan keluarga dan suasana belajar, kemudian aspek suasana belajar terdiri dari fasilitas belajar Syahputra (Putrina Mesra 2021:179).

a. Dukungan Keluarga

Dukungan dari orang tua peserta didik merupakan salah satu motivasi di luar diri peserta didik. peserta didik menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di sekolah dengan mendapat dukungan dari orang tuanya. Jika terdapat peserta didik yang kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran, guru dibantu oleh orang tua bertugas membimbing peserta didik. Guru memberikan motivasi peserta didik supaya berminat mengikuti proses pembelajaran dengan selalu memberikan materi pembelajaran yang menarik. Lingkungan keluarga mempengaruhi minat belajar anak. Dari hasil wawancara dapat diketahui bentuk dukungan orang tua terhadap minat belajar anak seperti pendampingan orangtua peserta didik pada saat peserta didik belajar di rumah, sehingga dapat menumbuhkan motivasi pada anak, selain itu orang tua juga ingin mengetahui kemampuan anaknya dalam hal belajar.

b. Suasana Belajar

Pada saat pembelajaran dilaksanakan, situasi proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara menurut beberapa peserta didik, situasi pembelajaran mereka tidak begitu kondusif karena adanya gangguan pada saat pembelajaran. Pengendalian situasi saat proses pembelajaran yang orang tua berikan sudah dapat membuat peserta didik tenang sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar.

c. Fasilitas Belajar

Dalam penelitian ini adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik pada masa pandemi meliputi sarana prasarana, guru, dan orang tua peserta didik. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan proses pembelajaran meliputi akses jaringan internet, handphone untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, dan alat tulis peserta didik lainnya. Lingkungan sekolah termasuk dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar seorang peserta didik. Didalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan penting. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berkaitan dengan kurang bersemangatnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, akses jaringan internet yang tidak mendukung, dan kapasitas memori handphone yang tidak mencukupi. Orang tua memberikan fasilitas untuk belajar anak, agar kegiatan belajar dapat berjalan dan anak semakin semangat dalam belajar, yang nantinya memudahkan anak dalam menguasai materi belajar.

3. Indikator Minat Belajar

Indikator digunakan untuk mengukur sejauh mana minat belajar yang dimiliki peserta didik. Menurut Safari (Herlina, 2010:20) bahwa untuk mengetahui berapa besar minat belajar siswa, dapat diukur melalui:

1. Perasaan Senang
Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.
2. Ketertarikan Peserta Didik
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. Perhatian Peserta Didik
Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
4. Keterlibatan Peserta Didik
Keterlibatan yakni, keuletan dan kerja keras yang tampak melalui diri peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik tersebut ada keterlibatannya dalam belajar dimana peserta didik selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru disekolah.

Indikator untuk mengukur minat belajar seseorang dapat dilihat dari perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru disekolah.

2.1.3 Kesiapan Belajar

1. Pengertian Kesiapan Belajar Peserta Didik

Kesiapan belajar adalah segala sesuatu yang di perlukan dalam menunjang berjalannya suatu pembelajaran. Menurut Dini Alwiyah dan Nani Imaniyati (2018:96) “dalam proses belajar, kesiapan belajar atau *readiness* timbul dari dalam diri seseorang. Kesiapan turut menentukan keberhasilan dalam proses belajar-mengajar”. Sedangkan Djamarah (Dini Alwiyah, Nani Imaniyati, 2018:96) mengatakan bahwa “kesiapan untuk belajar merupakan kondisis diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan, Maksud melakukan suatu kegiatan yaitu kegiatan belajar, misalnya mempersiapkan buku pelajaran sesuai jadwal, mempersiapkan kondisi badan agar siap ketika belajar di kelas dan mempersiapkan perlengkapan belajar lainnya”.

Cornbach (Dini Alwiyah dan Nani Imaniyati, 2018:96) mengatakan bahwa “kesiapan belajar sebagai sifat atau kekuatan yang dapat membuat seseorang bereaksi dengan cara tertentu. Reaksi dalam pembelajaran dapat terjadi merupakan reaksi yang diberikan siswa pada saat mencerna materi yang sedang dipelajari, merespon pertanyaan dan bertanya pada saat ada materi pelajaran yang kurang dimengerti”.

Prawiladilaga (Julia Anis Handayani dkk, 2020:3) mengatakan bahwa “aspek penting dalam belajar adalah kesiapan dari peserta didik, karena peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran yang harus diperhatikan dan dibimbing dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan teori para ahli dapat di simpulkan bahwa kesiapan untuk belajar merupakan kondisis diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan baik itu kesiapan fisik, mental, maupun perlengkapan belajar.

2. Faktor Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal menurut Djamarah (Triana Harmini 2017:145) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar meliputi:

- 1) Kesiapan fisik
Kesiapan fisik berkaitan erat dengan kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian sosial individu. Individu yang kurang sehat mungkin kurangnya vitamin, badanya kurang energi untuk belajar. Hal ini dapat mempengaruhi pada kelancaran proses belajar. Begitupun sebaliknya jika badan tidak sakit (jauh dari gangguan lesu mengantuk, dan sebagainya). Hal ini akan memudahkan untuk belajar karena tidak ada gangguan dari kondisi fisiknya.
- 2) Kesiapan psikis
Kesiapan psikis berkaitan dengan kecerdasan, daya ingat tinggi, kebutuhan yang terpuaskan, ada hasrat atau motivasi untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada perhatian
- 3) Kesiapan Materiil
Individu dalam mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari atau dikerjakan, misalnya buku bacaan, buku paket dari sekolah maupun diktat lain yang relevan digunakan sebagai bahan acuan belajar, mempunyai buku catatan dll. Dengan di dukung dengan berbagai sumber bacaan maka akan memberikan pengetahuan dan akan membantu peserta didik dalam merespon atas pertanyaan-pertanyaan dari guru terkait dengan pelajaran.

3. Indikator Kesiapan Belajar Siswa

Indikator digunakan untuk mengukur sejauh mana kesiapan belajar yang dimiliki peserta didik. Menurut Djamanarah (Dini Alwiyah dan Nani Imaniyati, 2018:96) kesiapan belajar pada penelitian ini diukur melalui tiga indikator diantaranya:

1. Kesiapan fisik, misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk dan sebagainya).
2. Kesiapan psikis, misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi dan ada motivasi intrinsik.
3. Kesiapan material, misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan (berupa buku bacaan, catatan, membuat resume dan lain-lain).

2.1.4 Pengaruh Minat Belajar terhadap Efektivitas Belajar

Minat belajar adalah salah satu faktor belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu faktor *raw input* yang mempengaruhi efektivitas belajar peserta didik seperti yang di ungkapkan oleh Menurut Romadhoni (Irwandi dan Lusilawati,

2021:171) mengatakan bahwa “minat yang dimiliki peserta didik sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, semakin besar minat peserta didik maka akan semakin besar pula motivasi peserta didik untuk belajar sehingga peluang peserta didik berhasil dalam menguasai materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai sehingga seorang guru perlu menerapkan”. Sedangkan Nesi & Akobiarek (Irwandi dan Lusilawati, 2021:171) mengatakan “Peserta didik yang dalam belajar ada minat, akan banyak melakukan kegiatan belajar dengan baik”.

2.1.5 Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Efektivitas Belajar

Seorang peserta didik akan berhasil dalam belajarnya apabila dia memiliki kesiapan belajar yang optimal seperti yang di kemukakan oleh Slameto (2010:114) yang menyatakan bahwa “kesiapan belajar seseorang yang menyangkut kondisi fisik, mental, dan emosional akan mempengaruhi kegiatan belajarnya, ketiga aspek tersebut akan mendorong seseorang untuk melakukan kesiapan belajar yang optimal, sehingga hasil belajarnya maksimal”

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan :

Table 2.1

Hasil Penelitian yang Relevan

Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Mediatrix Carmelia Salea dkk (2021) <i>Jurnal Pendidikan Ekonomi</i> Vol.2 No , Desember 2021	Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Efektivitas Belajar Siswa di SMK Katolik ST Familia Tomohon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh antara Media Pembelajaran (X1) terhadap Efektivitas Belajar (Y). 2. Terdapat pengaruh antara Minat Belajar (X2) terhadap Efektivitas Belajar (Y). 3. Artinya dengan adanya Media Pembelajaran (X1), dan Minat belajar (X2) akan membuat Efektivitas Belajar (Y) menjadi lebih baik.
Ledy Riskiana Sinurat dkk (2021), Vol.1 No.2,	Analisis Kesiapan Siswa dalam Pembelajaran Daring Pada Kelas X TKJ	kesiapan siswa dalam pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa siswa yang sangat siap berjumlah 5 siswa dengan nilai 33,3%, sedangkan yang siap 8 siswa dengan nilai 53,3 % dan yang tidak siap 2

E.ISSN.2775-0914	SMK Swasta (YAPIM) Pasar Binanga	siswa dengan nilai 13,4%. Jadi jumlah keseluruhan dari siswa berada di kategorikan “sangat siap”.
Syahriatna Djusar (2021), Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen, ISSN 2338-1523 E-ISSN 2541-576X, Volume 9 No. 2 Agustus 2021	Analisis efektifitas pembelajaran daring saat pandemic covid - 19 pada fakultas universitas lancing kuning	Pembelajaran daring saat pandemi covid-19 pada Fasilkom dinyatakan efektif, dimana dari 6 indikator efektifitas yang digunakan, semua hasilnya berada di atas 50%, dimana batas nilai yang ditentukan untuk menyatakan efektif adalah di atas 50%.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabelnya, variabel X yang dibahas yaitu minat dan kesiapan dan variabel Y nya adalah efektivitas belajar sedangkan perbedaannya pada jurnal pertama faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar bukan cuma minat belajar tapi juga media pembelajaran dan perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang terletak pada subjek, lokasi dan waktu penelitian.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir di perlukan dalam sebuah penelitian karna dapat menjelaskan hubungan antar variabel yang dilandasi dengan teori. Sugiyono (2010:60) mengemukakan bahwa, “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. sehingga kerangka penelitian di perlukan dalam suatu penelitian”.

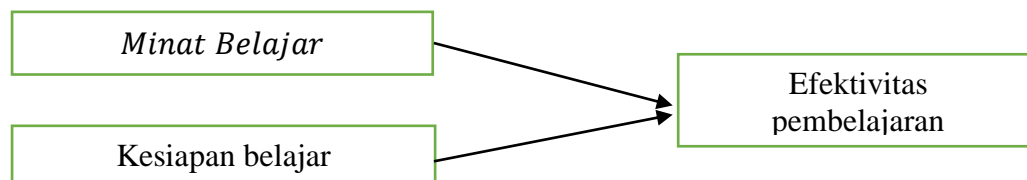
Dalam dunia pendidikan ada yang namanya efektivitas belajar, efektivitas di perlukan dalam sebuah pembelajaran karena efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memiliki tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan. Efektivitas biasa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan.

Dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan, proses pembelajaran yang efektif di dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor internal maupun

external menurut imam machali dan ara hidayat (2018:42) faktor yang mempengaruhi proses manajemen pendidikan yang efektif, efisien dan produktif diantaranya “1. *Raw input* (karakteristik peserta didik) yaitu menunjukkan kepada faktor faktor yang diri individu seperti : kapasitas (IQ), bakat khusus, motivasi, minat, kematangan, kesiapan, sikap atau kebiasaan, 2. *Instrumental input* (sarana) , menunjukkan pada kualifikasi serta kelengkapan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk dapat berlangsungnya sistem pendidikan, 3. *Environmental input* (lingkungan) , menunjukkan situasi dan keadaan fisik (sekolah, letak sekolah, iklim, budaya, kondisi sosial, politik, ekonomi)”.

Penelitian ini hanya akan membahas proses belajar yaitu efektivitas belajar dari faktor *raw input* saja yaitu minat dan kesiapan belajar karna faktor *raw input* dari minat dan kesiapan belajar peserta didik berdasarkan pra penelitian yang saya lakukan terdapat penurunan minat belajar peserta didik dan kesiapan belajar peserta didik saat pandemi ini dan minat dan kesiapan dianggap penting dalam pembelajaran karena dapat memperlancar proses berjalannya pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan kerangka teori diatas maka digambarkan kerangka pemikiran dalam gambar 2.2 sebagai berikut :



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:64) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap efektivitas pembelajaran.

2. Terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap efektivitas pembelajaran.
3. Terdapat pengaruh minat belajar dan kesiapan belajar terhadap efektivitas pembelajaran.